

## **Peran Kepemimpinan Dalam Menjaga Stabilitas Dinamika Kelompok di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

**Ririn Hasrat Kartika Zalukhu<sup>1</sup> Nabilla Suci Ramadhani<sup>2</sup> Siti Nurhamidah Harahap<sup>3</sup>  
Susan Limbong<sup>4</sup> Karin<sup>5</sup> Mardiah Sitorus<sup>6</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [ririn0801231004@uinsu.ac.id](mailto:ririn0801231004@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [nabilla0801231029@uinsu.ac.id](mailto:nabilla0801231029@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

[siti0801231017@uinsu.ac.id](mailto:siti0801231017@uinsu.ac.id)<sup>3</sup> [susan08012310005@uinsu.ac.id](mailto:susan08012310005@uinsu.ac.id)<sup>4</sup> [karin.vazira@gmail.com](mailto:karin.vazira@gmail.com)<sup>5</sup>  
[mardiahrealmi11@gmail.com](mailto:mardiahrealmi11@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Hamperan Perak, serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menjaga kekompakan kelompok dan strategi dalam menjaga komunikasi antar anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan organisasi seperti rapat, diskusi, dan pelaksanaan program kerja. Para pemimpin OSIS memahami peran mereka sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif anggota. Namun, dinamika internal seperti perbedaan pendapat dan komunikasi yang kurang efektif menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas organisasi. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut meliputi komunikasi terbuka, diskusi bersama, serta pengambilan keputusan yang adil dan partisipatif. Penelitian ini menegaskan bahwa OSIS bukan hanya wadah pengembangan kepemimpinan, tetapi juga media pembelajaran karakter yang penting bagi siswa.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Siswa, Komunikasi Organisasi, Dinamika Kelompok

### **Abstract**

*This study aims to determine the leadership role of the Intra-School Student Organization (OSIS) at SMA Negeri 1 Hamperan Perak, as well as identify problems faced in maintaining group cohesiveness and strategies in maintaining communication between members. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews and documentation of 12 informants consisting of the chairman, secretary, treasurer, and student council members. The results showed that the student council has a strategic role in shaping student leadership character through organizational activities such as meetings, discussions, and implementation of work programs. Student council leaders understand their role as facilitators who encourage active participation of members. However, internal dynamics such as differences of opinion and ineffective communication are the main challenges in maintaining organizational stability. Strategies used to overcome this include open communication, joint discussions, and fair and participatory decision-making. This research confirms that student council is not only a forum for leadership development, but also an important character learning medium for students.*

**Keywords:** Student Leadership, Organizational Communication, Group Dynamic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan individu dan Masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan kemampuan kepemimpinan. Menurut (Irwansyah et al., 2021), pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan esensial bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan

memimpin. Pendidikan menciptakan fondasi bagi perkembangan kepemimpinan, karena kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain menuju pencapaian tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, serta mampu memahami dinamika sosial dan situasional yang memengaruhi kelompoknya (Sunarso, 2023). Dengan demikian, pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kepemimpinan bagi setiap individu untuk menghadapi tantangan kompleks dalam berbagai konteks organisasi. Salah satu sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan adalah melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan wadah formal di sekolah yang menekankan siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. OSIS menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa. Kepemimpinan yang diperoleh melalui OSIS tidak hanya memberikan keuntungan pribadi bagi siswa, tetapi juga berdampak positif bagi perkembangan organisasi sekolah secara keseluruhan (Tyas, 2025).

Menurut (Aulia et al., 2024) Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu ikatan ketentuan yang telah disepakati bersama. (Bima Sakti et al., 2024) menjelaskan bahwa OSIS adalah organisasi siswa yang terbentuk di dalam dan di lingkungan sekolah sebagai unit kerja sama antara siswa dalam mendukung pembinaan kesiswaan. Dalam konteks ini, OSIS menjadi sebuah organisasi yang memfasilitasi siswa untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, sebagaimana dijelaskan oleh konsep organisasi sebagai kelompok individu yang berkolaborasi. Melalui OSIS, siswa, yang merupakan peserta didik pada lembaga pendidikan, dapat terlibat dalam proses pembelajaran kepemimpinan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembinaan kesiswaan di sekolah. Dengan demikian, OSIS berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, yang akan membawa dampak positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Ketua OSIS dimana ia harus memimpin, mengayomi, dan mengarahkan anggota guna membuat sekolahnya unggul dan terdepan. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai temuan yang memperkuat pentingnya organisasi siswa ini dalam membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan.

- a. Nurul Rahayu (2019), Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo", Nurul Rahayu mengungkapkan bahwa OSIS berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan siswa terbentuk melalui kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan dalam OSIS, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku kepemimpinan.
- b. (Mujahidin & Malusu, 2024), Dalam penelitiannya yang berjudul "Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)", Mujahidin mengungkapkan bahwa OSIS menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, Kerjasama tim dan nilai-nilai moral pada siswa.

OSIS merupakan organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, OSIS mempunyai tugas dan kewajiban yaitu membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Hampir keseluruhan usaha ini dilaksanakan lewat berbagai macam kegiatan OSIS. Dalam penelitian ini meneliti OSIS di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, di Organisasi tersebut ada kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal. Kegiatan formal yaitu sering mengadakan kegiatan seperti rapat bulanan

hingga class meeting, kemudian pada kegiatan non formal mereka mengadakan kegiatan seperti ngumpul bareng untuk mempererat keakraban dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan OSIS di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, kemudian masalah yang dihadapi dalam menjaga kekompakan atau kestabilan kelompok dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi serta cara menjaga komunikasi yang baik antar anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran kepemimpinan OSIS di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, kemudian masalah yang dihadapi dalam menjaga kekompakan atau kestabilan kelompok dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi serta cara menjaga komunikasi yang baik antar anggota. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Hamparan Perak, yang terletak di Jl. Titi Payung Bulucina, Klambir Lima KB, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang. Sekolah ini memiliki OSIS yang aktif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari Ketua OSIS, Sekretaris, Bendahara serta Anggota OSIS yang sudah menjabat lebih dari 2 bulan dan usia remaja yaitu usia antara 15 sampai 17 tahun. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap responden penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pertanyaan wawancara terlebih dahulu untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS di SMA Negeri 1 Hamparan Perak memainkan peran yang krusial dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti rapat, organisasi acara sekolah, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Dalam organisasi ini, pemimpinnya sudah cukup melakukan tugas dan tanggung jawabnya karena dia telah memahami apa itu pemimpin. Seperti yang dikatakan oleh ketua organisasi bahwa dia memimpin dengan cara memotivasi dan memberi contoh serta menjadi fasilitator bagi anggota. Kemudian sekretaris dari osis juga menyatakan bahwa dia ingin menjadi penggerak dan fasilitator agar anggota dapat berkembang dan organisasi lebih maju. Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka menganggap seorang pemimpin itu adalah orang yang bertugas sebagai fasilitator untuk membawa dan menggerakkan organisasinya agar lebih maju.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Namun, dalam praktiknya, menjaga kekompakan dan kestabilan kelompok di dalam OSIS bukanlah hal yang mudah. Beragam latar belakang, perbedaan cara pandang, hingga kurangnya komunikasi yang efektif sering kali menjadi hambatan dalam membangun kerjasama tim yang solid. Konflik internal, kurangnya rasa tanggung jawab antar anggota, serta lemahnya koordinasi dapat mengganggu kelancaran program kerja yang telah dirancang. Seperti yang dikatakan oleh ketua OSIS bahwa masalah terbesar yang dia hadapi adalah perbedaan pendapat yang dimana perbedaan pendapat ini akan menimbulkan konflik. Kemudian sekretaris OSISnya juga menyatakan bahwa masalah terbesarnya adalah komunikasi yang kurang lancar dan perbedaan ekspektasi dari masing-masing anggota. Untuk menjaga kekompakan dan kestabilan kelompok dalam OSIS, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat komunikasi antar anggota melalui rapat rutin, diskusi

terbuka, dan evaluasi bersama setelah setiap kegiatan. Selain itu, pemimpin OSIS harus mampu bersikap adil, tegas, dan menjadi teladan dalam menyelesaikan konflik secara bijak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua OSIS yang dimana dia menyatakan bahwa dia menyelesaikan konflik atau masalah dengan kepala dingin, kemudian mengajak anggota untuk memberikan pendapat dan kemudian dia memilih pendapat dari anggota secara adil. Kemudian bendahara OSIS juga menyatakan bahwa dia menyelesaikan konflik dengan cara diskusi terbuka dan mencari Solusi yang bisa diterima semua pihak. Salah satu anggota dari OSIS juga menyatakan bahwa ketua dari OSIS menyelesaikan konflik dengan cara memberikan fasilitas atau ide-ide untuk menyelesaikan masalah. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam menjaga keharmonisan dan kekompakan dalam sebuah organisasi, termasuk OSIS. Untuk menciptakan komunikasi yang baik antaranggota, diperlukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan membiasakan budaya terbuka, di mana setiap anggota merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran tanpa rasa takut. Ketua OSIS menyatakan bahwa cara yang dia lakukan untuk menjaga komunikasi antaranggota itu dengan mengadakan rapat bulanan dan sosialisasi kepada anggota. Kemudian Sekretaris juga menyatakan bahwa biasanya untuk menjaga komunikasi itu dilakukan dengan mengadakan rapat rutin dan dia selalu berusaha terbuka untuk mendengarkan masukan dari anggota. Anggota OSIS juga menyatakan bahwa pemimpin dari organisasi mereka mudah diajak untuk berkomunikasi dan menerima pendapat dari anggota.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Rahayu (2019), OSIS bukan sekadar organisasi formal di lingkungan sekolah, tetapi menjadi media pembelajaran sosial yang memungkinkan siswa membangun karakter melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi. Rahayu menekankan bahwa karakter kepemimpinan dibentuk melalui kebiasaan dan pengalaman nyata dalam kegiatan OSIS. Siswa belajar mengenai tanggung jawab, etika, komunikasi, dan pengambilan keputusan melalui praktik harian seperti rapat, diskusi program kerja, dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Penelitian Mujahidin & Malusu (2024) juga menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa OSIS sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama tim, dan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini, di mana siswa yang menjabat sebagai ketua dan sekretaris OSIS menunjukkan pemahaman dan praktik kepemimpinan yang baik, seperti menjadi fasilitator, memotivasi anggota, dan menjadi penggerak organisasi. Menariknya, hasil wawancara dengan pengurus OSIS menunjukkan bahwa para pemimpin dalam organisasi ini tidak melihat diri mereka sebagai tokoh otoritatif semata, tetapi lebih sebagai fasilitator yang menggerakkan dan mengembangkan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan prinsip transformational leadership atau kepemimpinan transformatif, yakni model kepemimpinan yang menginspirasi, memotivasi, dan membina hubungan kolaboratif antaranggota. Ketua dan sekretaris OSIS tidak hanya mengarahkan, tetapi juga berusaha menjadi teladan, mendorong partisipasi anggota, serta menciptakan ruang yang inklusif dalam organisasi.

Meski peran OSIS sangat penting, tantangan internal seperti perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi, dan lemahnya koordinasi menjadi hambatan yang cukup signifikan. Ketua OSIS menyebut konflik akibat perbedaan pandangan sebagai masalah utama, sementara sekretaris menyoroti ketidaklancaran komunikasi dan perbedaan ekspektasi anggota. Fenomena ini memperlihatkan bahwa organisasi pelajar tidak bebas dari dinamika kelompok, dan justru menjadi laboratorium mini bagi siswa untuk mempelajari cara mengelola konflik dan perbedaan secara dewasa. Kondisi ini juga terlihat dalam penelitian Nurul Rahayu, yang

menyebutkan bahwa proses pembentukan karakter kepemimpinan dalam OSIS tidak terjadi secara instan, tetapi melalui interaksi dinamis yang penuh tantangan. Dalam hal ini, konflik dan ketidaksepakatan dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran penting bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan emosional. Dalam menghadapi konflik, ketua OSIS SMA Negeri 1 Hamparan Perak menyatakan bahwa ia memilih pendekatan yang demokratis dan adil, yakni dengan mengajak anggota berdiskusi, mendengarkan pendapat, dan memilih keputusan yang paling rasional. Pendekatan ini didukung oleh bendahara dan anggota OSIS lainnya, yang menyatakan bahwa diskusi terbuka dan solusi kompromi adalah cara efektif menyelesaikan permasalahan organisasi. Ini memperkuat temuan Mujahidin & Malusu bahwa salah satu nilai moral utama yang dikembangkan dalam OSIS adalah kemampuan mengelola konflik secara konstruktif. Dengan demikian, OSIS tidak hanya menjadi tempat praktik teknis kepemimpinan, tetapi juga arena pendidikan karakter, di mana nilai-nilai seperti keterbukaan, empati, dan musyawarah diajarkan secara praktis.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif sebagai penentu keberhasilan organisasi. Ketua OSIS menyatakan bahwa komunikasi dijaga melalui rapat bulanan dan sosialisasi, sementara sekretaris menambahkan bahwa keterbukaan terhadap masukan menjadi hal penting. Anggota pun mengakui bahwa kepemimpinan di OSIS bersifat komunikatif dan terbuka terhadap ide. Aspek ini sangat selaras dengan pandangan Mujahidin & Malusu, yang menekankan bahwa komunikasi adalah landasan utama dalam membangun organisasi yang solid, di mana semua anggota merasa dihargai dan didengar. Komunikasi yang terbuka juga mendukung terciptanya iklim organisasi yang sehat, yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan program kerja dan memperkuat ikatan antaranggota.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Hamparan Perak berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter sekaligus kemampuan kepemimpinan para siswa. OSIS berfungsi sebagai wadah praktik langsung bagi siswa untuk mempelajari tanggung jawab, berkolaborasi dalam tim, berkomunikasi secara efisien, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Para pemimpin dalam organisasi ini, terutama ketua dan sekretaris, telah memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang peran mereka sebagai fasilitator dan penggerak, bukan hanya sekadar pengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembelajaran kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan transformasional di antara para siswa. Akan tetapi, penelitian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan. Salah satu faktornya adalah jumlah responden yang terbatas, hanya melibatkan dua belas orang, sehingga belum menggambarkan keseluruhan dinamika yang mungkin ada dalam OSIS secara lebih luas. Di samping itu, penekanan penelitian yang hanya meneliti satu sekolah juga menghambat generalisasi hasil ke konteks sekolah lainnya dengan kondisi sosial atau budaya organisasi yang berbeda. Maka dari itu, penelitian yang akan datang dianjurkan untuk melibatkan sejumlah lebih besar partisipan dari beragam sekolah untuk memperluas pemahaman tentang pola kepemimpinan siswa serta dinamika organisasi pelajar dalam berbagai konteks. Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMA Negeri 1 Hamparan Perak atas izin dan keterlibatannya dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah mendukung kelancaran proses penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, D., Nurazizah, F., Islamiyah, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *PT. Media Akademik Publisher Peran Manajemen Dan Kepemimpinan Osis Di Sekolah Dinda Aulia 2 Fitri Nurazizah 3 Salimatul Islamiyah 4. 2(6)*.

- Bima Sakti, A., Wingkolatin, & Marwiah. (2024). Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 317–330. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*.
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Sunarso, B. (2023). *T e o r i*. CV. Madani Berkah Abadi.
- Tyas, Z. W. R. N. (2025). *Peran Osis Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan*. IV, 29–34.